Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 2687-2699

Strategi Unit Pengelolaan Kegiatan Syariah Tujuh Serumpun Kec. Ampek Angkek Dalam Menghadapi Krisis Pendanaan

Della Devina[1](Perbankan Syariah), Jon Kenedi[2]
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat e-mail: delladevina7@gmail.com. jonkenedi@uinbukittinggi.ac.id

Published: Januari, 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan strategi Unit Pengelolaan Kegiatan Syariah Tujuh Serumpun Kec. Ampek Angkek dalam menghadapi krisis pendanaan. Permasalahan utama yang dihadapi UPK Syariah Tujuh Serumpun adalah keterbatasan modal yang disalurkan, penurunan jumlah kelompok penerimaan SPP (Simpan Pinjam Perempuan), dan minimnya kolaborasi dengan lembaga keuangan atau pemerintah daerah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran dan memahami fenomena secara mendalam, analisis data menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian untuk strategi UPK Syariah Tujuh Serumpun dalam menghadapi krisis pendanaan telah ditetapkan dengan menggunakan strategi W-O yaitu menjalin kerjsama dengan BMT, koperasi atau lemabaga keuangan lain agar dapat mengatasi keterbatasan modal, mengurus badan hukum resmi untuk mempermudah untuk kolaborasi dan mendapatkan sumber dana baru, memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mengatasi keterbatasan fasilitas kantor, dan meningkatkan anggaran simpan pinjam untuk penambahan modal.

Kata Kunci: Strategi, UPK Syariah, Krisis Pendanaan

Abstract

This study seeks to formulate strategic responses for the Syariah Management Unit (UPK Syariah) of Tujuh Serumpun in Ampek Angkek District in addressing its funding challenges. The unit is confronted with several key issues, including restricted capital distribution, a decline in the number of Women's Savings and Loan (SPP) beneficiary groups, and limited partnerships with financial institutions or local government bodies.A descriptive qualitative method is employed to explore and interpret these conditions in depth, with data examined through the SWOT analytical framework to capture both internal and external factors influencing the organization. The findings indicate that the most appropriate approach is a W–O (Weakness–Opportunity) strategy. This strategy emphasizes building partnerships with BMTs, cooperatives, and other financial institutions to mitigate capital constraints, processing legal entity status to support collaboration and access new funding sources, leveraging technological advancements to address inadequate office facilities, and increasing the savings and loan allocation to strengthen capital availability.

***Keywords**: Strategy, UPK Syariah, Funding Crisis*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kemiskinan tetap menjadi salah satu persoalan sosial utama yang dihadapi Indonesia hingga saat ini. Walaupun dalam beberapa dekade terakhir perekonomian nasional menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, namun distribusi pendapatan antar masyarakat masih belum merata secara optimal. Kondisi ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya mampu memberikan dampak yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat. Permasalahan kemiskinan bersifat kompleks dan mencakup berbagai dimensi kehidupan. Salah satu wujudnya terlihat dari keterbatasan sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti memperoleh pendidikan yang layak

serta layanan kesehatan yang memadai. Tidak sedikit individu dan keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk menjangkau fasilitas tersebut, sehingga kualitas hidup mereka pun menjadi terhambat.[1]

Upaya memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya kelompok berpenghasilan menengah hingga rendah seperti pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memerlukan dukungan sektor keuangan yang konsisten dan berkesinambungan. Namun dalam realitasnya, akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal masih tergolong terbatas. Hal ini disebabkan oleh ketentuan administratif yang ketat, tuntutan jaminan yang tinggi, serta persyaratan lain yang belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh sebagian besar pelaku usaha skala kecil. Menyikapi kondisi tersebut, berkembang berbagai lembaga keuangan non-bank di tengah masyarakat yang berorientasi pada penguatan usaha sekaligus peningkatan kemandirian ekonomi. Lembaga keuangan yang berfokus pada pembiayaan skala kecil dapat dibentuk baik melalui kebijakan dan program pemerintah maupun atas dasar inisiatif masyarakat setempat. Secara kelembagaan, entitas tersebut dikenal sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang berperan penting dalam memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat. Salah satu contoh LKM yang beroperasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Syariah Tujuh Serumpun yang menjalankan aktivitasnya di wilayah Kecamatan Ampek Angkek..[2]

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Syariah Tujuh Serumpun, adalah suatu lembaga keuangan mikro berbasis prinsip-prinsip syariah Islam. Lembaga ini secara khusus menyediakan pembiayaan melalui program simpan pinjam kelompok perempuan (Simpan Wajib Perempuan), dengan sistem bagi hasil yang adil dan tidak memberatkan. [3]Pinjaman ini diberikan dalam bentuk kelompok disetiap nagari, yang masing-masing diketuai oleh satu orang perwakilan. Ketua kelompok kemudian mengajukan proposal kepada UPK untuk diproses lebih lanjut. Skema pembiayaan ini diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat tanpa membebani mereka dengan bunga tinggi sebagaimana ditemukan pada sistem konvensional.

Namun demikian, dalam praktiknya, UPK Syariah Tujuh Serumpun menghadapi tantangan serius berupa keterbatasan dana. Tingginya permintaan pembiayaan dari masyarakat tidak sebanding dengan ketersediaan modal yang dimiliki. Akibatnya, pelaksanaan program pemberdayaan menjadi terhambat dan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini sebagai mitra keuangan yang kredibel. [4]Atlaman berpendapat bahwa lembaga dikatakan mengalami financial distress (krisis keuangan) jika tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan yang diakibatkan penurunan sumber dana atau likuiditas. Pada rentang waktu antara tahun 2008 hingga 2014, Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Syariah Tujuh Serumpun berhasil mengumpulkan dana bergulir dengan total akumulasi sebesar Rp1.281.575.900. Namun beberapa tahun kemudian UPK Syariah mengalami penurunan dari segi penyaluran dana, yang diambil pada laporan keuangan tahun 2022-2024 yang dimana diliat dari tabel pencairan dana SPP UPK Syariah tujuh Serumpun perbulan dibawah ini.

---

[1] Maharani, Vita Hannifah, dkk. Mengurangi Kemiskinan Melalui Distribusi Pendapatan Yang Adil dan Merata di Indonesia, *IJEN: Indonesia Journal of Economy and Edukation Economy*, Vol. 1, No. 2, (2023), hlm 230-231.

[2] Evi Sirait, Bagus Hari Sugiharto, Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam,* Vol. 5, No. 7, (2024), hlm 3816-3818.

[3] Yesika Anggraeni Nur Haliza, Perencanaan dan Pengelolaan Dana UPK Barokah, *Jurnal: Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,* Vol.1, No. 3, (2022), hlm 43-44.

[4] Yossi Desvi Yanti and Awaluddin Awaluddin, "Analisis Pengaruh Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan," *JOVISHE : Journal of Visionary Sharia Economy* 1, no. 1 (2022): 51–60, https://doi.org/10.57255/jovishe.v1i1.77.

Tabel. 1.1
Pencairan Dana SPP (Simpanan Pinjam Perempuan)
UPK Syariah Tujuh Serumpun Perbulan
(2022-2024)

Bulan	Pencairan Dana SPP Tahun 2022-2224 (Rp)		
	2022	2023	2024
Januari	115.000.000	50.000.000	50.000.000
Februari	65.000.000	0	28.000.000
Maret	25.300.000	113.000.000	76.000.000
April	38.000.000	0	55.000.000
Mei	48.000.000	115.000.000	71.000.000
Juni	130.000.000	0	66.000.000
Juli	41.000.000	50.000.000	24.000.000
Agustus	61.000.000	140.000.000	0
September	44.000.000	76.000.000	0
Oktober	205.000.000	55.500.000	154.000.000
November	110.000.000	73.000.000	40.000.000
Desember	90.000.000	66.000.000	88.000.000
Jumlah	**972.300.000**	**738.500.000**	**652.000.000**

Sumber: Dokomen Laporan keuangan UPK Syariah Tujuh Serumpun 3 tahun terakhir 2022-2024.

Berdasarkan tabel 1.1 pencairan dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan) UPK Syariah Tujuh Serumpun, pada tahun 2022 pencairan dana sebesar Rp 972.300.000. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp 738.500.000 dan bertambah menurun pada tahun 2024 sebesar Rp 652.000.000. Pada tahun 2023 pada bulan Februari, April dan Juni tidak ada pencairan dana yang dilakukan oleh UPK Syariah Tujuh Serumpun dan pada tahun 2024 juga mengalami hal yang sama yaitu pada bulan Agustus dan September tidak ada juga pencairan dana yang dilakukan. Hal ini terjadi dana yang tersedia di UPK Syariah Tujuh Serumpun tidak mencukupi dana yang diminta oleh anggota SPP. Sehingga terjadi penundaan dalam pencairan dana pada beberapa tahun belakang ini.

Fenomena penurunan drastis dalam jumlah kelompok dan nominal pembiayaan yang disalurkan menunjukkan adanya tantangan serius yang dihadapi oleh UPK Syariah Tujuh Serumpun. Penurunan tersebut dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk dampak ekonomi dari pandemi COVID-19, penurunan tingkat pengembalian dana oleh peminjam, terbatasnya sumber modal eksternal, serta belum optimalnya mekanisme mitigasi risiko yang dimiliki oleh lembaga.

Di samping itu, UPK Syariah Tujuh Serumpun pada masa sebelumnya pernah menjalin kemitraan dalam bentuk penyertaan modal bersama UPK Candung yang berlangsung selama kurang lebih tiga tahun. Akan tetapi, setelah periode tersebut berakhir, kerja sama tidak dilanjutkan kembali karena UPK Candung lebih memprioritaskan alokasi dana untuk pembangunan kantor baru.

Berhentinya kemitraan ini berdampak pada semakin sempitnya akses sumber pendanaan bagi UPK Syariah Tujuh Serumpun. Kondisi tersebut sekaligus memperkuat urgensi bagi lembaga untuk merancang strategi yang lebih adaptif dan inovatif agar keberlangsungan program pemberdayaan ekonomi masyarakat tetap terjaga di tengah keterbatasan modal yang ada.

Oleh karena itu, situasi ini menuntut adanya strategi yang lebih terarah dan efektif agar lembaga tetap mampu menjalankan fungsinya dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di sektor usaha mikro dan kecil berbasis prinsip syariah. Sehingga peneliti akan melakukan

penelitian tentang "Strategi UPK Syariah Tujuh Serumpun Kec. Ampek Angkek Dalam Menghadapi Krisi Pendanaan".

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Menyusunan strategi pada dasarnya merupakan bentuk respons strategis terhadap dinamika lingkungan eksternal yang memengaruhi eksistensi dan arah gerak suatu organisasi. Perubahan-perubahan dari luar baik berupa peluang maupun tantangan harus dihadapi dengan mempertimbangkan secara cermat kapasitas internal yang dimiliki organisasi. [5]

Menurut Streiner dan Miner (1977), strategi merupakan pakar manajemen dengan sudut pandang yang beragam, tergantung pada pendekatan dan ruangan lingkup analisisnya. Sedangkan menurud Pearce dan Robinson (1994), strategi adalah suatu rencana besar yang mencakup Langkah utama yang dirancang untuk mencapai tujunan jangka Panjang perusahaan dalam lingkungan yang terus berubah dengan mengidentifikasi 14 pedekatan dasar dalam perumusan strategi diantaranya strategi konsentrasi, pengembangan produk, inovasi, perluasan pasar, integritas horizontal dan vertical, usaha patungan (*joint venture*), kemitraan strategis, konsosium, diversifikasi konsentris, diversifikasi konglomerat, strategi pemulihan (*turnaround*), divertasi, dan likuidasi.[6]

Dan menurud Stephanie K. Marrus Yanf dan Sukristono (1995), strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh manajemen puncak, yang difokuskan pada perumusan tujuan jangka Panjang organisasi. Sehingga strategi adalah proses perencanaan yang dibentuk pemimpin perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam waktu jangka Panjang dengan memanfaatkan peluang yang ada dan dapat mengatasi tantangan, sehingga perusahaan dapat bertahan lama dan berkembang secara berkelanjutan.

2. Jenis-jenis Strategi

Menurut Potner strategi memiliki beberapa jenis konsep generik sebagai berikut:[7]

a. Strategi Integrasi

Strategi Integrasi adalah strategi mengidentifikasikan berbagai tahap kegiatan usaha, mulai dari sektor hulu yan berkaitan dengan penyediaan bahan baku, kemudian jaringan pemasok yang menopang proses produksi, hingga bagian hilir yang mencakup distribusi produk ke pasar.

b. Strategi Intensif (*Ofensif*)

Strategi Intensif adalah strategi yang aktif di pasar dengan tujuan mengalahkan pesaing.

c. Strategi Disertifikasi

Strategi disertifikasi adalah strategi Upaya Perusahaan untuk memperluas portfolio produk maupun layanan yang masih memiliki keterkaitan erat dengan bidang usaha utama yang sedang dijalankan, sehingga pengembangan tersebut tetap berada dalam lingkup bisnis inti Perusahaan.

d. Strategi *Defensive*

Strategi *defensive* merupakan pendekatan yang diterapkan ketika perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan atau menghadapi tekanan lingkungan yang kurang mendukung.

---

[5] Nadia Anzali, and Jon Kenedi, Strategi Membangun Keunggulan Bersaing Koperasi Simpan Pinjam Pembiyaan Syariah Menghadapi Persaingan Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Padang Panjang, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan,* Vol. 6, No. 3, (2025), hlm 591-593.

[6] Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi*, Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, (2022), hlm 2-4.

[7] Dr. Rika Dwi Ayu Parmitasari dan Alik Syariati. *Manajemen Strategi Pengantar,* Penerbit: Pusaka Almaida, (2020), hlm 43-45.

3. Tingkat Strategi

Keputusan strategi pada dasarnya merupakan kewenangan pimpinan atau individu yang memiliki kapasitas dalam menentukan arah Perusahaan serta mempengaruhi keberlangsungan orang-orang dibawah kepemimpinannya. Berikut ini beberapa tingkatan dari strategi yaitu:[8]

a. Pada tingkat tinggi, jumlah pejabat yang menduduki posisi ini tergolong terbatas. Kelompok ini terdiri atas individu yang memegang kewenangan strategis tertinggi dalam organisasi, seperti Direktur Utama, Direktur Keuangan, *Chief Executive Officer* (CEO), serta *Chief Financial Officer* (CFO). Pada level ini, strategi yang dikembangkan lebih bersifat konseptual, seperti bagaimana memenangkan persaingan, membawa perusahaan ke arah pertumbuhan baru, serta menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang.
b. Ditingkat menengah, Posisi yang umumnya menduduki jenjang ini meliputi manajer keuangan, manajer pemasaran, serta manajer sumber daya manusia. Peran mereka lebih bersifat fungsional, yakni menjadi penghubung antara arahan dari manajemen puncak dan pelaksanaan di lapangan.
c. Pada tingkatan terbawah, terdapat manajer operasional atau supervisor yang langsung berhadapan dengan karyawan. Mereka berperan dalam mengarahkan dan mengawasi kegiatan sehari-hari, sekaligus memastikan produktivitas tetap berjalan.

4. Manfaat Strategi

Berikut ini beberapa macam manfaat dari strategi yaitu:[9]

a) Mendorong organisasi bersikap proaktif.
b) Memberikan kendali terhadap arah dan masa depan perusahaan.
c) Meningkatkan kinerja keuangan.
d) Meningkatkan kepekaan terhadp lingkungan bisnis.
e) Memperoleh pemehaman tentang strategi pesaing.
f) Meningkatkan produktivitas tenaga kerja.
g) Mengurangi resistensi terhadap perubahan.
h) Menjelaskan hubungan antara kinerja dan penghargaan.

5. Cara Merumuskan Strategi

Secara umum, manajemen strategi menekankan pada empat hal pokok:[10]

a. Menetapkan keunggulan kompetitif sebagai tujuan utama perencanaan.
b. Mengintegrasikan strategi dengan tingkat operasional maupun fungsional.
c. Mengarahkan perencanaan agar berorientasi pada implementasi nyata, bukan sekedar proyek terpisah.
d. Memberikan perhatian serius terhadap isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, beratkan pada peningkatan efisiensi dalam pelaksanaannya.
e.

B. Pendanaan Lembaga Keuangan Syariah

1. Pengertian Penghimpunan Dana

Menurut Kasmir, penghipunan dana adalah dana yang diperoleh bank dari masyarakat, baik individu maupun badan usaha, berupa giro, tabungan, deposito, serta instrumen sejenis lainnya merupakan dana titipan yang dihimpun berdasarkan kepercayaan. Dana tersebut dikelola oleh bank untuk kegiatan operasional dan penyaluran pembiayaan, namun secara prinsip kepemilikannya tetap berada pada pihak penyimpan dan bukan menjadi milik bank. Selanjutnya menurut Lukman Dendawijaya, penghipunana dana diartikan sebagai proses bank menghimpun

[8] Denyka Arinda Putri and Budi Prabowo, "Analisis Strategi Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Pada UMKM (Studi Kasus Bakso Super Rasa Di Jalan Gayungan Surabaya*)," Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara,* Vol. 3, no. 1 (2021): 117, https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.865.

[9] Werner Muhardi. *Manajemen Strategi*. Direktorat Penerbit dan Publikasi Ilmiah Univrsitas Surabaya. (2016). hlm 22-23

[10] Cepi Muhammad Ichwan Musa, Pahlevi, *Manajemen Strategi*, Penerbit Intelektual Karya Nusantara, 2023. hlm 71-21.

dana dari pihak luar (masyarakat luas) yang kemudian menjadi salah satu sumber utama likuiditas dan modal operasional bank.[11]

Dan menurut Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, penghimpunan dana adalahsimpanan public yang dikelola bank (dengan akad-akad syariah seperti wadiáh atau mudharabah). Sehingga dalam disimpulkan penghimpun dana adalah proses pencairan dana oleh pihak bank yang akan kemudian disalurkan pada pihak kreditur.

2. Sumber-sumber Pendanaan Syariah

Sumber dana dapat berasal dari modal inti, simpanan masyarakat (Tabungan, giro, deposito), atau berasal dari dana pinjam dan titipan yang bebas dari riba atau gharar. Berikutini beberapa sumer pendanaan syariah yaitu:

a. Dana pihak pertama adalah dana yang berasal dari pemilik modal atau pemilik saham.
b. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang merupakan Tabungan, deposito, dan giro.
c. Dana pinjaman adalah dana yang berasal dari pihak lain atau bank lain karena kesulitan mendapatkan dana dari dana sendiri ataupun dana pihak ketiga.
d.

C. Krisis Keuangan

Krisis keuangan dapat dimaknai sebagai situasi krisis dalam system ekonomi dimana sebagain besar lembaga keuangan atau instrument keuangan mengalami penurunan nilai yang sangat tajam. Fenomena ini muncul ada beberapa sebab yaitu: gangguan likuiditas, krisis sistematik di sektor perbankan, kejatuhan pasar modal, pelemahan nilai mata uang domestic, kegagalan pelunasan utang publik, hingga ledakan gelembung asset (*financial buble*).
Berikut ini jenis-jenis krisis keuangan yaitu:[12]

1. Krisis mata uang dan neraca pembayaran (BOP Crisis)

   Krisis ini ditandai dengan depresiasi tajam terhadap nilai tukar mata uangn nasional. Kondisi ini muncul Ketika permintaan terhadap mata uang asing terutama dolar AS melampaui cadangan devisa negara.

2. Krisis sistematik di pasar keuangan

   Dalam situasi krisis menyeluruh, pasar keuangan mengalami kepanikan, yang menyebabkan terhentinya aliran kredit kepada rumah tangga dan pelaku usaha. Hal ini berdampak langsung pada sektor riil karena keterbatasan modal kerja, konsumsi, dan investasi.[13] Investasi bisa mengalami kerugian besar dalam waktu singkat, dan lembaga keuangan kehilangan proporsi signifikan dan nilai investasinya.

3. Gelombung ekonomi dan spekulasi

   Gelembung ekonomi atau *financial bubble* biasanya didorong oleh kemudahan akses terhadap kredit, perilaku spekulatif, keserakahan pasar, dan praktik korupsi dan penipuan. Ketika harga aset melampaui nilai intrinsiknya secara drastis akibat ekspektasi keuntungan yang tidak realistis, maka pada titik tertentu gelembung tersebut pecah dan menciptakan efek domino pada seluruh system keuangan.[14]

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan proses terstruktur yang dijalankan oleh manajemen untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai unsur internal dan eksternal yang berpotensi

---

[11] Jia Ayu Maulida and Joni Ilone Virginia Oktavian, Sevani Desiana Putri, Adam, "Analisis Biaya Modal Dan Penerapannya Pada Sumber Dana Syariah (Studi Kasus Di Bank BTPN Syariah)", *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis,* Vol. 2, no. 5 (2025): 144–53.

[12] Cici Widowati, "Penyesuaian Penyangga Modal Dan Risiko Bank-Bank Di Indonesia Sebagai Respon Terhadap Potensi Krisis Keuangan Di Tengah Kondisi Ketidakpastian Global," *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)* 5, no. 2 (2024): 66–85, https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5708.

[13] Anggi Pratiwi Sitorus et al., "Krisis Keuangan Masa Depan Dan Sistem Keuangan Baru," *Jurnal EMT KITA* 6, no. 1 (2022): 136–46, https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.561.

[14] Tiffany Mica Nakamura, "Analisis Financial Distress Saat Krisis Keuangan Global: Studi Empiris Pada Bumn Non-Keuangan," *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 2, no. 2 (2021): 107–24, https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1722.

memengaruhi kelangsungan usaha dan kinerja organisasi di masa mendatang. Melalui tahapan tersebut, perusahaan dapat memahami posisi strategisnya saat ini secara lebih komprehensif sekaligus mengantisipasi tantangan dan peluang yang mungkin muncul di kemudian hari.[15]

Dalam analisis SWOT memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu, sebagai berikut:[16]

1) Faktor *Strenghts* (Kekuatan)

   Kekuatan adalah suatu analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keuanggulan perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam berbagai bidang yang sama.

2) Faktor *Weaknesses* (Kelemahan)

   Kelemahan adalah sesuatu hal yang mungkin dapat menjadi suatu hambatan dalam perusahaan. Faktor keterbatasan dapat berupa kekurangan fasilitas yang memadai, sumber dana yang kurang, kemampuan pengelolaan data, dan keahlian dalam pemasaran.

3) Faktor *Opportunities* (Peluang)

   Peluang adalah Analisis ini berfungsi sebagai alat bagi perusahaan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan guna menjaga kelangsungan operasional serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha perusahaan.

4) Faktor *Threats* (Ancaman)

   Ancaman adalah beragam situasi yang berasal dari lingkungan eksternal dapat menjadi faktor penghambat bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional maupun dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dalam analisis SWOT terdapat dua cara menganalisis faktor yaitu: *Internal Factor Evalution* (IFE) dan *Exsternal Factor Evalution* (EFE).[17]

a. IFE (*Internal Factor Evalution*)

   Proses analisis faktor dilakukan untuk mengevaluasi beragam elemen yang berasal dari lingkungan internal organisasi. Fokus utama analisis ini diarahkan pada identifikasi keunggulan serta kekurangan yang dimiliki perusahaan.

b. EFE (*Exsternal Factor Evalution*)

   Analisis terhadap faktor-faktor eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai unsur yang berada di luar lingkungan internal organisasi namun memiliki pengaruh signifikan terhadap objek penelitian. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut diperlukan guna menilai dampaknya terhadap keberlanjutan operasional serta kinerja organisasi secara keseluruhan.

   Setiap faktor yang telah diidentifikasi selanjutnya diberikan nilai pembobotan tertentu. Penentuan bobot tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan sejauh mana tingkat pengaruh dan kepentingan masing-masing faktor terhadap kondisi yang dianalisis. Adapun skala pembobotan yang digunakan dibedakan ke dalam beberapa kategori, yaitu bobot 0,01 yang menunjukkan tingkat kepentingan sangat rendah, bobot 0,05 untuk faktor dengan pengaruh rendah, bobot 0,10 yang merepresentasikan tingkat kepentingan sedang, serta bobot 0,15 yang menggambarkan faktor dengan tingkat kepentingan tinggi.[18]

---

[15] Zianah Safitri, Wendi El, Analisis SWOT terhadap Pemgembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk, *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis,* Vol. 2, No. 3, (2024), hlm 142-143.

[16] Febriza Ozally Adha, and Jon Kenedi Strategi Penumbuhan Pemahaman Pedagang Untuk Menggunakan *Quick Response Code Indoneasia Standard* (QRIS) Sebagai Alat Transaksi Di Pasar Kuliner Padang Panjang, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FIP Universitas Mandiri,* Vol. 11, No. 01, (2025). Hlm 234-246

[17] Maisyarah, and Jon Kenedi, Strategi Membangun Brand Image Di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiyaan Syariah Hidup Berkah Bermakna Kota Padang Panjang, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,* Vol. 11, No. 03, (2025), hlm 220-230.

[18] Sindy Amelia, and Jon Kenedi. Strategi Pengembangan Produk Baitul Tamwil Muhammadiyah (BMT) dalam Meningkatkan Keungulan Bersaing (Pada KPPS BMT Sumatera Barat Cabang Sungai Rumbai). Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen. Vol. 3, No. 4. (2024). Hlm 153-166.

Setelah proses pembobotan terhadap setiap faktor diselesaikan, tahapan berikutnya adalah menetapkan nilai peringkat (rating) bagi masing-masing faktor tersebut. Penentuan peringkat dilakukan untuk menggambarkan tingkat signifikansi faktor dalam mendukung atau memengaruhi kondisi yang dianalisis. Skala penilaian yang digunakan terdiri atas empat tingkatan, yaitu peringkat 1 yang menunjukkan faktor dengan tingkat kepentingan paling rendah, peringkat 2 yang mencerminkan faktor dengan tingkat kepentingan cukup, peringkat 3 yang menandakan faktor yang dianggap penting, serta peringkat 4 yang merepresentasikan faktor dengan tingkat kepentingan sangat tinggi.[19]

Tahap selanjutnya setelah penetapan bobot dan peringkat adalah melakukan perhitungan dengan cara mengalikan kedua nilai tersebut untuk setiap faktor yang dianalisis. Hasil perkalian ini menghasilkan skor masing-masing faktor, yang kemudian diakumulasikan sesuai dengan kelompok faktornya. Setelah seluruh skor diperoleh dan dijumlahkan, strategi yang memiliki nilai total tertinggi dipandang sebagai alternatif yang paling prioritas untuk diterapkan.[20]

MEDOTE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dilakukan oleh Unit Pengelolaan Kegiatan Syariah Serumpun dalam menghadapi krisis pendanaan. Pendekatan ini memberikan ruangan eksploratif terhadap konteks, pengalaman, serta dinamika internal lembaga secara lebih luas dan mendalam. Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, obserfasi, dan studi kepustakan. Menganalisis data ini menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Swot digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistemetika dalam merumuskan strategi UPK Syariah Tujuh Serumpun dalam menghadapi krisis pendanaan. Analisis ini dapat berdasarkan pada memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*), dan ancaman (*Threat*).

Tabel 4.1 Analisis SWOT UPK Syariah Tujuh Serumpun Kec. Ampek Angkek

Kekuatan	**Kelemahan**
1. Kantor tidak disewa 2. Adanya modal usaha 3. Menggunakan bagi hasil 4. Proses pemimjaman mudah dan cepat 5. Pelayanan yang baik	1. Terbatasnya modal 2. Belum memiliki badan hukum 3. Tidak adanya kerja sama dengan Lembaga keuangan lain 4. Fasilitas kantor yang kurang memadai 5. Simpanan wajid terlalu rendah
Peluang	**Ancaman**
1. Tidak adanya Lembaga keuangan lain 2. Peminatnya banyak 3. Perkembangan teknologi 4. Mayoritas masyarakat memiliki usaha/ UMKM 5. Banyak kelompok usaha yang beranggotakan perempuan	1. Letak kurang strategis 2. Dampak covid 19 3. Pengembalian kurang lancar 4. Penundaan pencairan dana

Sumber: Hasil penelitian lapangan November 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1, UPK Syariah Tujuh Serumpun Kec. Ampek Angkek memiliki kekuatan

[19] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* Bandung: Alfabeta, (2013), hlm 137-138.

[20] Miranti, Asmel, and Jon Kenedi. Strategi Pemasaran Parfum Aroma XXI dalam Meningkatkan Penjualan di Bukittinggi. JREA: Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi. Vol.2, No. 2. (2024). Hlm 58-65.

yaitu kantor yang tidak disewa, adanya modal usaha, menggunakan bagi hasil, proses pinjaman mudah dan cepat, dan pelayanannya baik. Tetapi adanya kekuatan pasti ada kelemahannya yaitu terbatasnya modal, belum adanya badan hukum, tidak ada kerja sama dengan lembaga keuangan lain, fasilitas kantor yang kurang memadai dan simpanan wajib yang terlalu rendah. Pelaung yang dimiliki UPK Syariah Tujuh Serumpun yaitu tidak adanya lembaga keuangan lain, peminatnya banyak, perkembangan teknologi, mayoritas masyarakat memiliki usaha/ UMKM dan banyak kelompok usaha yang beranggotakan peremuan. UPK Syariah Tujuh Serumpun juga harus siap dalam menghadapi ancaman yaitu letak yang kurang strategis, dampak covod 19, pengembalian kurang lancar dan penundaan pencairan dana.

1. Analisis Matriks IFE

Analisis matriks IFE berasal dari analisis yang diterapkan pada lingkungan internal atau dalam suatu perusahaan dimana menjadi kunci faktor-faktor yang dikuasi oleh perusahaan. Hasil ini berisi infomasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Matriks IFE

NO	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Nilai
Kekuatan				
1.	Kantor tidak disewa	0,10	3	0,30
2.	Adanya modal usaha	0,15	4	0,60
3.	Menggunakan bagi hasil	0,10	4	0,40
4.	Proses peminjaman mudah dan cepat	0,10	3	0,30
5.	Pelayanan yang baik	0,50	3	1,50
	Jumlah	**0,5**	**17**	**3,1**
Kelemahan				
1.	Terbatasnya modal	0,15	4	0,60
2.	Belum memiliki badan hukum	0,10	4	0,40
3.	Tidak adanya kerja sama dengan lembaga keuangan lain	0,10	4	0,40
4.	Fasilitas kantor yang kurang memadai	0,50	3	1,50
5.	Simpanan wajib terlalu rendah	0,10	4	0,40
	Jumlah	**0,5**	**19**	**3,3**
	Total	**1**	**36**	**6,4**

Sumber: Hasil penelitian lapangan November 2025 (data diolah)

Berdasarkan analisis matriks IFE total dari kekuatan adalah 3,1 lebih rendah dari jumlah kelemahan yang sebesar 3,3. Ini menunjukkan UPK Syariah Tujuh Serumpun memiliki kelemahan yang harus diatasi terutama faktor internal keterbatasan modal yang mana nilainya cukup tinggi yaitu 0,60. Jumlah kekuatan dan kelemahan digabung sebesar 6,4, sehingga dapat disimpulkan keadaan internal UPK Syariah Tujuh Serumpun cukup baik dan dapat dikembangkan menjadi strategi dalam menghadapi krisis pendanaan.

2. Analisis Matriks EFE

Analisis matriks EFE dapat dilihat dari lingkungan luar perusahaan yang dapat mempengaruhi proses berjalannya suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diliat dari bagaimana UPK Syariah Tujuh Serumpun dapat mengatasi perubahan lingkungan yang sering berubah-ubah. Faktor-faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

Tabel 4.3
Analisis Mantriks Faktor EFE

NO	Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Nilai
Peluang				
1.	Tidak ada Lembaga keuangan lain	0,15	4	0,60
2.	Peminatnya banyak	0,10	3	0,30
3.	Perkembangan teknologi	0,10	2	0,20
4.	Mayoritas masyarakat memiliki usaha/ UMKM	0,10	4	0,40
5	Banyak kelompok usaha yang beranggotakan Perempuan	0,10	3	0,30
Jumlah		**0,55**	**17**	**1,80**
Ancaman				
1.	Letak kurang strategis	0,15	3	0,45
2.	Dampak covid 19	0,10	3	0,30
3.	Pengembalian kurang lancar	0,10	4	0,40
4.	Penundaan pencairan	0,10	4	0,40
Jumlah		**0,45**	**14**	**1,55**
Total		**1**	**23**	**3,35**

Sumber: Hasil penelitian lapangan Novomber 2025 (data diolah)

Dari tabel 4.3 diatas, analisis matriks EFE menunjukkan peluang UPK Syariah Tujuh Serumpun sebesar 1,80 dapat dikembangkan seperti tidak ada lembaga keuangan lain, peminatnya banyak, perkembangan teknologi, mayoritas masyarakat memiliki usaha/ UMKM dan banyak kelompok usaha yang beranggotakan Perempuan. Sedangkan ancaman yang dimiliki UPK Syariah Tujuh Serumpun sebesar 1,55. Hal ini menunjukkan peluang dapat meminimalisir ancaman yang ada di UPK Syariah Tujuh Serumpun. Kesimpulannya jumlah peluang dan ancaman sebesar 3,35, jika dibandingkan dengan jumlah kekuatan dan kelemahan lebih rendah.

3. Matriks SWOT

Matriks SWOT yaitu menggambarkan faktor-faktor tersebut. Berdasarkan matriks SWOT, dapat dirumuskan beberapa alternatif strategi, yaitu strategi S–O (*Strength–Opportunities*) yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, S–T (*Strength–Threats*) yang menggunakan kekuatan guna menghadapi ancaman, W–O (*Weaknesses–Opportunities*) yang bertujuan meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang, serta W–T (*Weaknesses–Threats*) yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan sekaligus menghindari atau menekan dampak ancaman.

Tabel 4.4
Analisis Matriks SWOT UPK Syariah Tujuh Serumpun Kec. Ampek Angkek

IFE / **EFE**	**Kekuatan** **Strenghts (S)**	**Kelemahan** **Weaknesses (W)**
	1. Kantor tidak disewa. 2. Adanya modal usaha. 3. Menggunakan bagi hasil. 4. Proses peminjaman mudah dan cepat. 5. Pelayanan yang baik.	1. Terbatasnya modal. 2. Belum memiliki badan hukum. 3. Tidak adanya kerja sama dengan lembaga keuangan lain. 4. Fasilitas kantor yang kurang memadai.

		5. Simpan wajib terlalu rendah.
Peluang **Opportunities (O)** 1. Tidak adanya Lembaga keuangan lain. 2. Peminatnya banyak. 3. Perkembangan teknologi. 4. Mayoritas masyarakat memiliki usaha/ UMKM. 5. Banyak kelompok usaha yang beranggotakan Perempuan.	**S-O** 1. Meningkatkan pelayanan yang baik dan pinjaman yang cepat untuk menarik peminat atau nasabah baru. 2. Memperluas jangakauan pembiyaan dengan memanfaatkan ketidakadaan pesaing. 3. Memanfaatkan teknologi untuk proses administrasi dan meningkatkan layanan.	**W-O** 1. Menjalin kerja sama dengan BMT, koperasi atau lembaga keuangan lain agar dapat mengatasi keterbatasan modal. 2. Mengurus badan hukum resmi untuk mempermudah untuk kaloborasi dan mendapatkan sumber dana baru. 3. Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mengatasi keterbatasan fasilitas kantor. 4. Meningkatkan anggaran simpanan wajid untuk penambahan modal.
Ancaman **Threat (T)** 1. Letak yang kurang strategis 2. Dampak covid 19 3. Pengembalian kurang lancar 4. Penundaan pencairan dana	**S-T** 1. Mempercepat proses pengajuan agar tidak terjadi penundaan yang lama ketika pencairan dana. 2. Menggunakan modal usaha yang tersedia untuk mengurangi dampak pengembalian yang kurang lancar. 3. Memperkuat komunikasi dengan anggota agar letak kantor yang kurang strategis bukan menjadi hambatan.	**W-T** 1. Meningkatkan kapasitas modal dengan cara kerja sama atau kolaborasi dan penyesuaian simpanan wajib agar dapat meminalisir penundaan pencairan. 2. Menetapkan badan hukum agar menguatkan posisi UPK Syariah Tujuh Serumpun dalam menghadapi pengembalian yang tidak lancar. 3. Memanfaatkan perkembangan teknologi untuk fasilitas kantor dan mempermudah akses untuk pencarian lokasi kantor.

Sumber hasil penelitian lapangan November 2025 (data diolah)

4. Analisis Bobot Tabel Skor

Setelah melakukan analisis IFE dan EFE, menganalisis matriks SWOT, maka langkah selanjutnya menetapkan strategi yang akan digunakan UPK Syariah Tujuh Serumpun Kec.

Ampek Angkek dalam menghadapi krisis pendanaan. Untuk menentukan strategi yang akan digunakan, maka diperlukan analisis strategi dengan metode tabel bobot skor.

Tabel 4.5
Tabel Bobot Skor

IFE / EFE	Strenghts (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Opportunities (Peluang)	Strategi S-O Total Skor 3,10+1,80= 4,90	Strategi W-O Total Skor 3,30+1,80= 5,10
Threat (Ancaman)	Strategi S-T Total Skor 3,10+1,55= 4,65	Strategi W-T Total Skor 3,30+1,55= 4,85

Sumber: Hasil penelitian lapangan November 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 bobot skor diatas strategi W-O (*Weaknesess-Opportunities*) memiliki skor paling tinggi diantara strategi lain dengan nilai 5,10. Sehingga strategi yang dapat digunakan UPK Syariah Tujuh Serumpun dalam menghadapi krisis pendanaan adalah strategi W-O yang terdiri dari : menjalin kerja sama dengan BMT, koperasi atau lembaga keuangan lainnya, mengurus badan hukum resmi untuk mempermudah berkolaborasi dan mendapatkan sumber dana baru, memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mengatasi keterbatasan fasilitas kantor, dan meningkatkan anggaran simpanan wajib untuk penambahan modal.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis matriks IFE UPK Syariah Tujuh Serumpun, kekuatan memiliki skor sebesar 3,1 sedangan kelemahan memiliki skor sebesar 3,3. Jika dijumlah kekuatan dan kelemahan mendapatkan skor sebesar 6,4. Dan pada hasil analisis matrik EFE UPK Syariah Tujuh Serumpun, peluang memiliki skor sebesar 1,80 sedangkan ancaman memiliki skor 1,55. Jika dijumlahkan peluang dan ancaman memiliki skor 3,35. Sehingga dapat dilihat bahwa analisis IFE lebih menonjol dari pada analisis EFE. Dan strategi yang digunakan UPK Syariah Tujuh Serumpun dalam menghadapi krisis pendanaan adalah W-O. Dimana ini dilihat dari total bobot skor bahwa W-O memiliki nilai paling tinggi sebesar 5,10. Dalam strategi W-O UPK Syariah Tujuh Serumpun dapat mengembangkan beberapa strategi yaitu: menjalin kerja sama dengan BMT, koperasi atau lembaga keuangan lainnya, mengurus badan hukum resmi untuk mempermudah berkolaborasi dan mendapatkan sumber dana baru, memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mengatasi keterbatasan fasilitas kantor, dan terakhir meningkatkan anggaran simpanan wajib untuk penambahan modal.

REFERENCES

Adha, Febriza Ozally, and Jon Kenedi. Strategi Penumbuhan Pemahaman Pedagang Untuk Menggunakan Quick Response Code Indoneasia Standard (QRIS) Sebagai Alat Transaksi Di Pasar Kuliner Padang Panjang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FIP Universitas Mandiri.* Vol. 11, No. 01. (2025). hlm 234-246.

Amelia, Sindy, and Jon Kenedi. Strategi Pengembangan Produk Baitul Tamwil Muhammadiyah (BMT) dalam Meningkatkan Keungulan Bersaing (Pada KPPS BMT Sumatera Barat Cabang Sungai Rumbai). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen.* Vol. 3, No. 4. (2024). Hlm 153-166.

Anzali, Nadia, and Jon Kenedi. Strategi Membangun Keunggulan Bersaing Koperasi Simpan Pinjam Pembiyaan Syariah Menghadapi Persaingan Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Padang Panjang. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan.* Vol. 6, No. 3. (2025). hlm 591-593.

Haliza, Yesika Anggraeni Nur. Perencanaan dan Pengelolaan Dana UPK Barokah. *Jurnal: Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol.1, No. 3. (2022). hlm 43-44.

Maisyarah, and Jon Kenedi. Strategi Membangun Brand Image Di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiyaan Syariah Hidup Berkah Bermakna Kota Padang Panjang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. Vol. 11, No. 03. (2025). hlm 220-230.

Maharani, Vita Hannifah, dkk. Mengurangi Kemiskinan Melalui Distribusi Pendapatan Yang Adil dan Merata di Indonesia. *IJEN: Indonesia Journal of Economy and Edukation Economy*.Vol. 1, No. 2. (2023). hlm 230-231.

Maulida, Jia Ayu, and Joni Ilone Virginia Oktavian, Sevani Desiana Putri, Adam. "Analisis Biaya Modal Dan Penerapannya Pada Sumber Dana Syariah (Studi Kasus Di Bank BTPN Syariah)". *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 2, no. 5. (2025): 144–53.

Miranti, Asmel, and Jon Kenedi. Strategi Pemasaran Parfum Aroma XXI dalam Meningkatkan Penjualan di Bukittinggi. *JREA: Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*. Vol.2, No. 2. (2024). Hlm 58-65.

Muhardi, Werner. *Manajemen Strategi*. Direktorat Penerbit dan Publikasi Ilmiah Univrsitas Surabaya. (2016).

Musa, Cepi Muhammad Ichwan, and Pahlevi, Manajemen Strategi. *Penerbit Intelektual Karya Nusantara*. (2023). hlm 21-71.

Nakamura, Tiffany Mica. "Analisis Financial Distress Saat Krisis Keuangan Global: Studi Empiris Pada Bumn Non-Keuangan." Vol 2, no. 2 (2021): 24–107.

Parmitasari, Dr. Rika Dwi Ayu, dan Alik Syariati. Manajemen Strategi Pengantar. *Penerbit: Pusaka Almaida*. (2020). hlm 43-.5.

Putri, Denyka Arinda, and Budi Prabowo, "Analisis Strategi Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Pada UMKM (Studi Kasus Bakso Super Rasa Di Jalan Gayungan Surabaya)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*. Vol. 3, no. 1. (2021): 117.

Safitri, Zianah, Wendi El. Analisis SWOT terhadap Pemgembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*. Vol. 2, No. 3. (2024). hlm 142-143.

Sirait, Evi, Bagus Hari Sugiharto. Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. Vol. 5, No. 7. (2024). hlm 3816-381.

Sitorus, Anggi Pratiwi et al. "Krisis Keuangan Masa Depan Dan Sistem Keuangan Baru. *Jurnal EMT KITA*. Vol 6, no. 1 (2022): 136–46.

Sudiantini, Dian. *Manajemen Strategi*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada. (2022).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. (2013).

Yanti, Yossi Desvi, and Awaluddin Awaluddin. "Analisis Pengaruh Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan." *Johisve: Journal of Visionary Sharia Economy*. Vol 1, no. 1. (2022): 51–60.

Widowati, Cici. "Penyesuaian Penyangga Modal Dan Risiko Bank-Bank Di Indonesia Sebagai Respon Terhadap Potensi Krisis Keuangan di Tengah Kondisi Ketidakpastian Global." *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)* 5, no. 2. (2024): 66–85.